MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i6.12512

Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru

Implementation of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model to Increase Interest in Learning IPAS among Grade V Students at UPTD SD Negeri 160 Barru

Ila Israwaty, Usman, Muhammad Arkam Amir
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
ila.israwaty@unm.ac.id; usman@unm.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 20, 2026	Oct 19, 2026	Oct 30, 2026	Nov 4, 2026

Abstract

Low interest in learning among fifth-grade students at UPTD SD Negeri 160 Barru highlighted the need to improve the teaching and learning process in *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (IPAS). This study aimed to improve the quality of the teaching and learning process and students' interest in learning through the implementation of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) model. The study employed a qualitative approach with a classroom action research design conducted over three cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection. The participants consisted of the teacher and 18 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observations and questionnaires and then analyzed qualitatively. The results showed increases in teacher activity, student activity, and interest in learning in each cycle. In Cycle I, teacher activity reached 66.67%, student activity 62.12%, and interest in learning 42.84%. In Cycle II, these three indicators increased to 83.33%, 75.75%, and 59.43%, respectively. In Cycle III, teacher activity reached 91.67%, student activity 85.50%, and interest in learning 73.52%, with interest in learning categorized as high. These findings indicate that implementing the VAK model supports improvements in the teaching and learning process and increased interest in learning IPAS in the class studied. In practical terms, the VAK model can serve as an alternative for teachers to improve instructional delivery and increase elementary school students' interest in learning.

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Visual, Auditory, Kinesthetic Model; Interest in Learning; IPAS Learning; Classroom Action Research; Elementary School

Abstrak: Rendahnya minat belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 160 Barru menjadi dasar perlunya perbaikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan minat belajar siswa melalui penerapan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan 18 siswa kelas V tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 66,67%, aktivitas siswa 62,12%, dan minat belajar 42,84%. Pada siklus II, ketiga indikator tersebut meningkat menjadi 83,33%, 75,75%, dan 59,43%. Pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,67%, aktivitas siswa 85,50%, dan minat belajar 73,52%, dengan minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model VAK mendukung perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar IPAS pada kelas yang diteliti. Secara praktis, model VAK dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Visual, Auditory, Kinesthetic*; Minat Belajar; Pembelajaran IPAS; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Berdasarkan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, pembelajaran yang ideal merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dengan mempertimbangkan keberagaman siswa sebagai individu yang memiliki tahapan perkembangan, capaian pembelajaran, serta kebutuhan yang berbeda beda. Fokus utama dalam pembelajaran adalah membangun fondasi yang kuat bagi siswa yang tidak sekedar menguasai kompetensi intelektual saja, namun juga berkembang secara utuh dalam aspek karakter. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran harus disusun secara fleksibel dan adaptif agar dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar, kebutuhan, serta potensi yang ada pada siswa.

Meskipun pembelajaran yang baik telah diatur secara jelas dalam kebijakan kurikulum, namun dalam pelaksanaannya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan belum sepenuhnya terwujud di berbagai satuan pendidikan. Tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang mendalam mengenai model pembelajaran yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan gaya belajar siswa. Selain itu, masih banyak pembelajaran yang langsung satu arah serta dan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa yang

beragam. Situasi ini mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, kurangnya penguasaan terhadap bahan ajar, dan kurangnya pengembangan karakter serta kompetensi secara holistik.

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang membantu siswa untuk memperoleh, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan siswa agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik (Nugraha, 2021). Proses pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan metode interaktif, media kreatif, dan pendekatan berbasis pengalaman, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keingintahuan siswa, dengan demikian dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka untuk belajar. Aktivitas pembelajaran pada sekolah dasar memiliki fungsi krusial dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026 di kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam aktivitas belajar mengajar masih tergolong rendah. Kondisi ini diperjelas melalui keterangan guru dan wawancara, yang menyatakan bahwa saat proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Dapat dibuktikan melalui kurangnya siswa yang mengemukakan pertanyaan kepada guru, rendahnya antusiasme siswa selama aktivitas pembelajaran, demikian juga siswa yang sering kehilangan fokus dan lebih memperhatikan hal lain di luar pembelajaran. Berdasarkan informasi yang didapatkan tampak bahwa minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan perlu ditingkatkan, karena sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan dan ketertarikan yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai bagian penting dari kegiatan belajar mengajar, guru seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik, bukan hanya menarik perhatian siswa tetapi juga dapat menumbukan minat mereka untuk belajar. Dengan suasana seperti itu, guru dapat melibatkan siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat setiap fase aktivitas belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Maka dari itu, kreativitas guru memegang peran penting dalam memilih teknik dan model pembelajaran yang cocok dan efektif (Syurgawi & Yusuf, 2021).

Pembelajaran berbasis model merupakan struktur untuk pendekatan yang dimanfaatkan oleh guru guna merencanakan dan mengatur aktivitas belajar. Model ini mengintegrasikan beragam cara, strategi, dan teknik yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih maksimal (Aminuddin et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti (2021), penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media animasi terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kusadi (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model VAK berbantuan multimodal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, Amalia et al. (2025) menemukan bahwa model VAK efektif meningkatkan minat dan hasil belajar melalui peningkatan rata-rata nilai serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ritonga dan Rahma (2021) menyatakan bahwa model VAK mampu mengoptimalkan minat belajar siswa dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap karakteristik belajar masing-masing siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru".

METODE

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Secara umum, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam gejala sosial atau perilaku manusia dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data yang tidak berupa angka seperti teks, uraian, atau narasi. Menurut Pugu et al., (2024) penelitian kualitatif menekankan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks tertentu.. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, atau pandangan individu melalui metode yang bersifat interpretatif dan deskriptif. Lebih lanjut, menurut Suprayitno et al., (2024) penelitian kualitatif merupakan yang tersusun untuk menggali dan mengkaji secara mendalam peristiwa sosial dan kultural.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Israwaty et al., (2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memahami kondisi pembelajaran peserta didik di kelasnya sendiri. PTK menjadi salah satu upaya penting bagi guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain

Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Ali et al., (2024) menyatakan penelitian tindakan kelas Model Kemmis & Taggart terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru Kabupaten Barru. Adapun jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 11 siswa yang meliputi 5 laki-laki dan 6 Perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru yang berlokasi di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian.

Fokus penelitian yang ingin dicapai yaitu aspek proses dan aspek minat belajar siswa, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan maka digumakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\textbf{Pesentasi Keberhasilan} = \frac{\textbf{Jumlah skor indicator yang diperoleh}}{\textbf{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100$$

$$\textbf{Pesentase Minat Belajar (P)} = \frac{\textbf{Jumlah Skor Minat Siswa (F)}}{\textbf{Jumlah Skor Minat Maksimal (N)}} \times 100$$

Adapun kriteria minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Minat	Kategori
80% < Pm ≤ 100%	Sangat Tinggi
60% < Pm ≤ 80%	Tinggi
40% < Pm ≤ 60%	Cukup
20% < Pm ≤ 40%	Kurang
Pm ≤ 20%	Sangat Kurang

Sumber: Pratiwi et al., (2023)

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan: persiapan, penerapan, observasi, dan refleksi dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2026, siklus II dilaksanakan pada

hari Selasa, 02 Juni 2026, dan siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Juni 2026. Pelaksanaan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 160 Barru dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, proses pembelajaran pada aspek guru memperoleh persentase sebesar 66,67% dengan kategori Cukup (C), sedangkan aspek siswa memperoleh persentase sebesar 62,12% dengan kategori Cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VAK belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada aspek minat belajar, dari 11 siswa terdapat 7 siswa yang berada pada kategori minat cukup dan 4 siswa berada pada kategori minat rendah, dengan rata-rata minat belajar sebesar 42,84% yang termasuk dalam kategori Cukup. Dengan demikian, baik proses pembelajaran maupun minat belajar siswa pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berupa peningkatan penggunaan media visual yang lebih menarik, penambahan aktivitas kinestetik, pengelolaan kelas yang lebih baik, peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, serta pemberian motivasi dan penguatan positif

selama proses pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, terjadi peningkatan proses pembelajaran dibandingkan dengan Siklus I. Pada aspek guru, persentase ketercapaian meningkat dari 66,67% pada Siklus I menjadi 83,33% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,66% dan berada pada kategori Baik (B). Sementara itu, pada aspek siswa, persentase ketercapaian meningkat dari 62,12% menjadi 75,75%, atau mengalami peningkatan sebesar 13,63% dengan kategori Baik (B).

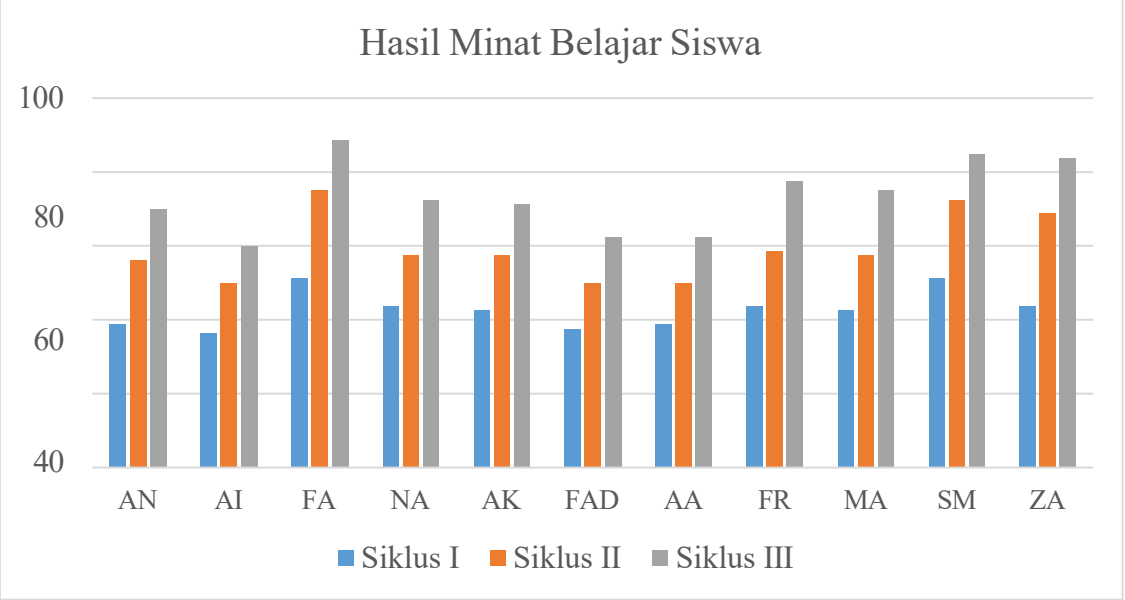
Pada aspek minat belajar, dari 11 siswa pada Siklus II terdapat 3 siswa yang berada pada kategori minat tinggi dan 8 siswa pada kategori minat cukup. Rata-rata persentase minat belajar meningkat dari 42,84% pada Siklus I menjadi 59,69% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,85%. Selain itu, pada Siklus II sudah terdapat 3 siswa yang mencapai kategori minat tinggi, sedangkan pada Siklus I belum terdapat siswa yang mencapai kategori tersebut. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih berada pada kategori minat cukup, sehingga hasil Siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus III dengan melakukan perbaikan dan penguatan pada aktivitas kinestetik, keterlibatan siswa, kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil, serta pemberian motivasi dan apresiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III, proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus II. Pada aspek guru, persentase ketercapaian meningkat dari 83,33% pada Siklus II menjadi 91,67% pada Siklus III, atau meningkat sebesar 8,34%, dengan kategori Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada aspek siswa, persentase ketercapaian meningkat dari 75,75% pada Siklus II menjadi 85,50% pada Siklus III, atau mengalami peningkatan sebesar 9,75%, dengan kategori Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin baik serta telah mencapai indikator keberhasilan.

Pada aspek minat belajar, rata-rata persentase minat siswa meningkat dari 59,69% pada Siklus II menjadi 73,52% pada Siklus III, atau mengalami peningkatan sebesar 13,83% dan berada pada kategori Tinggi (B). Berdasarkan hasil angket, terdapat 10 siswa pada kategori minat sangat tinggi, 7 siswa pada kategori minat tinggi, dan 1 siswa pada kategori minat cukup, serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada aspek guru, siswa, dan minat belajar, maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus III tanpa dilanjutkan ke siklus berikutnya.



PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2026 dengan materi pengertian dan tahapan siklus air. Data observasi guru, siswa, dan angket menunjukkan proses pembelajaran aspek guru berkualifikasi cukup (C), aspek siswa berkualifikasi cukup (C), serta rata-rata minat belajar siswa kategori cukup (C). Pelaksanaan siklus I masih memiliki kelemahan dari aktivitas guru maupun siswa. Kelemahan yang ditemukan yaitu guru belum mengintegrasikan ketiga modalitas belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) secara optimal dan belum mampu mengelola kelas dengan baik. Akibatnya, siswa masih kurang tertib, tidak sepenuhnya fokus selama pembelajaran, sebagian masih pasif dan menunjukkan keraguan saat diminta berbicara atau menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Musbaing (2021) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model VAK ini adalah model ini tidak dapat hanya menggunakan salah satu gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik) secara terpisah, melainkan harus diterapkan secara menyeluruh kepada semua siswa, sehingga siswa yang harus menyesuaikan.

Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, 02 Juni 2025 menunjukkan kemajuan yang substansial dibandingkan siklus I, baik dari aspek guru maupun siswa. Data observasi guru dan angket memperlihatkan proses pembelajaran aspek guru berkualifikasi Baik (B), demikian pula aspek siswa berkualifikasi Baik (B). Namun, rata-rata minat belajar siswa masih berada pada kategori cukup (C). Guru mulai mampu mengimplementasikan tahapan model

pembelajaran VAK secara terstruktur serta memadukan ketiga modalitas belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Strategi manajemen kelas juga mengalami perbaikan dengan penerapan pendekatan yang lebih interaktif melalui penggunaan lagu, pembentukan kelompok belajar heterogen, dan pemberian arahan yang lebih eksplisit. Peningkatan ini sejalan dengan teori Usman et al., (2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK mendorong siswa mengoptimalkan potensi diri melalui integrasi tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sehingga dapat mengembangkan dan memenuhi kebutuhan belajar secara efektif. Meskipun telah menunjukkan peningkatan, pelaksanaan siklus II masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa melalui pemberian stimulus positif, tugas kelompok yang memfasilitasi kerjasama, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk tampil. Guru juga harus lebih proaktif memberikan penguatan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan analisis ini, peneliti memutuskan melanjutkan ke siklus III guna memperbaiki kelemahan dari siklus sebelumnya.

Implementasi pembelajaran pada siklus III berlangsung optimal dan memperlihatkan kemajuan yang substansial dibandingkan siklus terdahulu. Siswa telah beradaptasi dengan tahapan model pembelajaran yang diterapkan dan mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Guru (peneliti) juga semakin aktif dalam memberikan penguatan positif dan telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan kualifikasi baik (B). Hasil angket pun mengindikasikan minat belajar siswa mencapai kategori baik (B). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pencapaian minat belajar siswa pada siklus III membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga gaya belajar belajar tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmah et al., (2024) bahwa model pembelajaran VAK merupakan metode yang mengutamakan pemanfaatan ragam gaya belajar guna meningkatkan

daya serap dan kreativitas siswa. Kesuksesan ini turut dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berdampak pada minat belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Sihombing et al., (2024) bahwa kondisi psikologis, dukungan guru, dan lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, model VAK tidak hanya efektif secara metode, tetapi juga mendukung optimalisasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan telah terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan proses dan minat belajar IPAS materi siklus air di kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanti (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK yang berbantuan dengan media animasi terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi lapisan bumi. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusadi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi model VAK dengan multimoda dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil implementasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan proses belajar dan minat belajar IPAS pada materi siklus air siswa kelas V UPTD SD Negeri 160 Barru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran VAK sebagai salah satu alternatif dalam mengoptimalkan proses dan minat belajar siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu mengenali dan mengembangkan potensi dan gaya belajar masing-masing melalui penerapan model pembelajaran VAK. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran VAK yang lebih kreatif dan inovatif pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, L., Amran, M., & Amaliah, R. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 81 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 265–275. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19363

Amalia, A., Ardhani, K., Wulandari, M., & Novitasari, M. (2025). Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) pada Materi Cahaya Kelas V SDN Sondakan No. 11. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 1764–1775. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23186

Aminuddin, Ramadhan, S., Sanisah, S., Lukman, & Akbar, M. A. (2023). Integrasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial dengan Permainan Tradisional Tapa Gala sebagai Upaya Akselerasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu, 7*(6), 4293–4299. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6927

Israwaty, I., Usman, & Sakaria, A. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 55 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 750–764. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32484

Kusadi, N. M. R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model VAK dengan Multimoda untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 19*(1), 55–60. https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149

Musbaing. (2021). Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestheitic) dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana. *Jurnal Pendidikan Refleksi, 10*(3), 175–186. https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/81

Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4*(1), 27–44. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/834

Pratiwi, M. P., Masfuah, S., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model TGT dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(4), 1750–1763. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2724

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://buku.sonpedia.com/2024/09/metodologi-penelitian.html

Purwanti, H. A. (2020). Penerapan Model Visualization, Auditory, Kinesthetic Berbantuan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Materi Lapisan Bumi. *Jurnal Profesi Keguruan, 6*(2), 138–145. https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/23789

Rahmah, A., Disman, & Supriadi, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(4), 4903–4914. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1181

Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa, 7*(1), 76–86. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/11878

Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(2), 106–118. https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/juilmu/article/view/47

Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://buku.sonpedia.com/2024/06/metodologi-penelitian-kualitatif.html

Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education, 4*(2), 173–192. https://ejournal.unia.ac.id/index.php/maharot/article/view/433

Usman, Ilmi, N., & Mansyur, N. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetik (VAK) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 675–689. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20053